



**KELAYAKAN HASIL PEMBUATAN CAT KUKU
DENGAN BAHAN DASAR KUNYIT DAN DAUN JATI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh :
Dyah Riyani NIM.5402410010
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dyah Riyani
NIM : 5402410010
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul Skripsi : Kelayakan Hasil Pembuatan Cat Kuku dengan Bahan Dasar Kunyit dan Daun Jati

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES.

Semarang, 12 Januari 2016

Pembimbing,


Dr. Trisnani Widowati, M.Si

NIP. 196202271986012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kelayakan Hasil Pembuatan Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Kunyit Dan Daun Jati

disusun oleh : Dyah Riyani

5402410010

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 12 bulan januari tahun 2016

Panitia:

Ketua Panitia

Sekretaris



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010



Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.
NIP. 198211092008012005

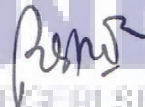
Penguji I

Penguji II

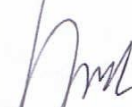
Penguji III/ Pembimbing



Dra. Marwiyah, M. Pd
NIP.195702201984032001



Dra. Erna Setyowati, M. Si
NIP. 19610423198601001



Dr. Trisnani Widowati. M.Si
NIP.196202271986012001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 12 Januari 2016
Yang membuat pernyataan,



Dyah Riyani
NIM. 5402410010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen dan usaha bersama untuk menyelesaikan hasil yang terbaik. (Peneliti)
2. Kecantikan seseorang adalah cantik yang dilihat dari keaslian dan kesederhanaan. (Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada kedua orangtua saya, Bapak Riyadi dan Ibu Sulasih terimakasih atas segala do'a dan motivasinya, cinta dan kasih sayang, serta nasihat yang beliau berikan.
- ❖ Kepada kakak saya Apriliana Margarina, S.Pd dan adik saya Fazal Wicaksono yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Sahabat dan Teman teman satu jurusan Pendidikan Tata Kecantikan angkatan tahun 2010 dan 2011 yang bersedia untuk membantu dalam penelitian ini.

ABSTRAK

Dyah Riyani, 2016, “ Kelayakan Hasil Pembuatan Cat Kuku dengan Bahan Dasar Kunyit dan Daun Jati”. Skripsi, S-1 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing Dr.Trisnani Widowati, M.Si.

Kunyit dan daun jati merupakan salah satu tanaman yang dapat diperoleh di Indonesia. Kunyit dan daun jati digunakan sebagai bahan pewarna alami pada pembuatan cat kuku. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati? 2) Bagaimana kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati sebagai pewarna alami? Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mengetahui proses pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati. 2) Mengetahui kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati sebagai pewarna alami

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Proses pembuatan cat kuku dilakukan pada tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah rimpang kunyit dan daun jati muda sedangkan subjek dari penelitian ini adalah 15 responden pada mahasiswi pendidikan tata kecantikan angkatan 2010 dan 2011. Teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, metode eksperimen, metode kuesioner (angket) dan metode dokumentasi. Setelah penelitian ini mengambil data penilaian dengan uji inderawi dan uji kesukaan. Analisis data menggunakan rata-rata hitung.

Produk cat kuku yang paling baik adalah produk cat kuku dengan dasar daun jati menghasilkan warna cat kuku merah dengan skor rata-rata 3,467 dan produk yang paling disukai juga produk cat kuku dengan bahan dasar daun jati dengan skor rata-rata 3,675. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Proses pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati meliputi: Tahap persiapan mulai dari persiapan alat dan bahan, Tahap pelaksanaan dari tahap pembuatan serbuk bahan dasar kunyit dan daun jati. Tahap penyelesaian dari hasil olahan serbuk kunyit maupun daun jati dicampur dengan bahan kimia. 2) Kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati sebagai pewarna alami dapat dilihat dari pemakaian produk dan tingkat kesukaan responden. produk cat kuku yang paling layak digunakan dan tingkat kesukaan adalah produk cat kuku dengan bahan dasar daun jati. Saran dalam penelitian ini adalah Perlu adanya publikasi pada masyarakat luas bahwa kunyit dan daun jati dapat digunakan sebagai bahan dasar pewarna alami pada pembuatan cat kuku.

Kata kunci: *hasil pembuatan cat kuku, kunyit, daun jati*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kelayakan Hasil Pembuatan Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Kunyit dan Daun Jati”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pendidikan pada program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat Nya di yaumil akhir nanti, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi petunjuk dan saran.
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati sehingga skripsi ini tersusun.
4. Dra. Marwiyah, M.Pd, dan Dra. Erna Setyowati, M.Si, Dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerendahan hati sehingga skripsi ini tersusun.

5. Teman teman satu jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan tahun 2010 dan 2011 yang ikut bersedia membantu sebagai responden dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah Yang Maha Pengasih. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini dan harapan peneliti semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Semarang, 12 Januari 2016
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Penegasan Istilah.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	9

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Cat Kuku	9
2.1.2 Kunyit	15
2.1.3 Daun Jati	21
2.1.3 Alat dan Bahan Eksperimen	24
2.2 Kerangka Berfikir	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	29
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	29
3.3 Desain Penelitian	30
3.4 Variabel Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Data	45
4.2 Analisis Data	45
4.3 Pembahasan.....	49
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Komposisi Cat Kuku	13
2.2 Kandungan Kimia Rimpang Kunyit	21
3.1 Desain Penelitian Eksperimen	30
3.2 Alat Yang Dibutuhkan Dalam Pembuatan Cat Kuku	31
3.3 Bahan Yang Dibutuhkan Dalam Pembuatan Cat Kuku Bahan Dasar Kunyit.....	33
3.4 Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan cat kuku Dengan bahan dasar daun jati	34
3.5 Validitas instrumen responden model	39
3.6 Reliabilitas instrumen responden model.....	41
3.7 Interval skor uji inderawi.....	43
3.8 Interval skor uji <i>organoleptik</i> atau uji kesukaan.....	44
4.1 Interval skor uji inderawi.....	47
4.2 Hasil penilaian uji inderawi produk cat kuku	47
4.3 Interval skor uji <i>organoleptik</i> atau uji kesukaan.....	49
4.4 Hasil penilaian uji <i>organoleptik</i> atau uji kesukaan Produk cat kuku	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Tanaman dan Rimpang Kunyit.....	16
2.2 Daun Jati.....	22
2.3 Bagan Kerangka Berfikir.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Penilaian Uji Kualitas Inderawi	56
2. Rubrik Penilaian Uji Kualitas Inderawi.....	57
3. Lembar Penilaian Uji Kualitas Inderawi	60
4. Lembar Penilaian Uji <i>Organoleptik</i> (Uji Kesukaan)	61
5. Rubrik Penilaian Uji <i>Organoleptik</i> (uji kesukaan)	63
6. Lembar Penilaian Uji <i>Organoleptik</i> (Uji Kesukaan)	66
7. Tabel Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model	67
8. Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model Pada Indikator Ketahanan Cat Kuku	68
9. Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model Pada Indikator Ketajaman Warna Cat Kuku	70
10. Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model Pada Indikator kekentalan Warna Cat Kuku	72
11. Tabel Perhitungan Reliabilitas Instrumen Responden Model	74
12. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Responden Model	76
13. Perhitungan Data Hasil Uji Inderawi Responden Model Pada Produk Cat Kuku dengan Bahan Dasar Kunyit	78
14. Perhitungan Data Hasil Uji Inderawi Responden Model Pada Produk Cat Kuku dengan Bahan Dasar Daun Jati	80
15. Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden Model Pada Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Kunyit	82

16.	Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden Model Pada Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Daun Jati	84
17.	Surat Permohonan Validasi Instrumen	86
18.	Permohonan <i>expert judgment</i>	88
19.	Surat permohonan Validasi Instrumen	90
20.	Surat Permohonan Panelis	92
21.	Foto Alat Pembuatan Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Kunyit.....	94
22.	Foto bahan pembuatan Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Kunyit.....	95
23.	Foto Pembutaan Serbuk Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Kunyit.....	96
24.	Foto Alat Pembuatan Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar daun jati	97
25.	Foto bahan pembuatan Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar daun jati	98
26.	Foto Pembutaan Serbuk Produk Cat Kuku Dengan Bahan Dasar daun jati	106
27.	Foto Hasil Aplikasi Cat Kuku Dengan Bahan Dasar Kunyit Dan Daun Jati.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cantik adalah hal yang sangat didambakan oleh setiap wanita. Berbagai upaya dilakukan agar penampilan semakin menarik. Tidak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mendapat kecantikan yang diinginkan, baik kecantikan kulit maupun rambut. Dunia kecantikan dalam kehidupan wanita menjadi semakin kompleks, jika dahulu wanita memfokuskan perhatian masalah kecantikan pada wajah, tubuh, dan rambut, sekarang menjadi lebih detail lagi. Kuku bagian kecil tubuh yang mungkin sebelumnya kurang menjadi pusat perhatian, kini semakin disadari bahwa kecantikan dan kesehatannya akan memberikan nilai estetika tersendiri. Merawat kuku juga berarti merias diri, tujuannya adalah agar kuku tampak lentik dan berkilau. Salah satu perawatan kuku yang sering dilakukan oleh seorang wanita adalah *manicure* dan *pedicure*. Selain membuat kuku terlihat bersih, *manicure* dan *pedicure* juga dapat membuat kuku terlihat sehat dan terbebas dari penyakit jamur kuku.

Seiring dengan perkembangan dunia kecantikan yang semakin maju wanita sangat memperhatikan perawatan kecantikan kuku. Perawatan kuku tak hanya terlepas pada *manicure* dan *pedicure* saja. Kini *nail art* telah menjadi *trend* di kalangan para wanita. *Nail art* adalah seni melukis kuku dengan cara mengecat kuku menggunakan bahan cat khusus kuku baik itu memberi gambar atau lukisan

serta hiasan baik langsung diatas kuku ataupun kuku plastik yang disesuaikan dengan ukuran kuku. Sejarah mencatat *nail art* berasal dari istilah *Mahendi*, digunakan secara sinomim untuk pacar (*inai*) berasal dari bahasa *Sansekerta* yakni *Mehandika*. *Nail art* tidak hanya mengambil obyek kuku di jari tangan tetapi juga kuku kaki yang dipastikan hasilnya tidak kalah menarik. Salah satu kosmetik yang digunakan dalam *nail art* adalah cat kuku.

Cat kuku merupakan kosmetik kuku yang digunakan untuk mewarnai kuku dengan sentuhan untuk menghias, memperindah, mempertegas kesan feminim dan melindungi lempeng kuku. Pada penggunaan cat kuku dilakukan berulang-ulang agar cat kuku dapat meningkatkan efek dekoratif dan mengurangi resiko terkelupas pada cat kuku. Salah satu bagian perawatan kesehatan dan kecantikan kuku. Selain berguna untuk keindahan, ternyata beberapa jenis pewarna kuku memiliki kandungan senyawa kimia yang bermanfaat untuk menjaga dan mempertahankan kelembaban alami kuku, sehingga kuku menjadi lebih kuat dan tidak mudah patah, tetapi pemakaian cat kuku yang terlalu sering dapat menyebabkan kuku menjadi kuning. Selain itu kandungan zat kimia yang berbahaya akan menyebabkan pusing dan mudah lupa. Melihat dari kelebihan dan kekurangan jenis pewarna kuku yang dijual dipasaran berbahaya kini peneliti ingin memanfaatkan bahan pewarna alami sebagai bahan pewarna cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati.

Secara turun temurun telah mengenal bahan pewarna, bahan pewarna terdiri dari bahan pewarna alam dan bahan pewarna buatan. Bahan pewarna alam merupakan bahan pewarna yang berasal dari ekstrak tumbuhan (meliputi bagian

daun, bunga dan biji) dan hewan. Jenis-jenis pewarna alam yang banyak digunakan dalam industri pada tanaman seperti antosianin, karotenoid, betalains, klorofil dan Kurcumin. Sedangkan bahan pewarna buatan merupakan bahan pewarna yang berasal dari zat kimia yang sebagian besar dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada tubuh. Jenis pewarna buatan yang sering digunakan meliputi *indigoten, allura red, fast green, tartrazine*. Cat kuku dengan bahan pewarna buatan yang berasal dari zat kimia berbahaya dapat digantikan dengan bahan pewarna alam, dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkan bahan pewarna alam yang mengandung zat pewarna alam dari kunyit dan daun jati sebagai bahan pewarna pada cat kuku. Peneliti memanfaatkan kunyit dan daun jati tersebut memiliki kandungan warna yang sangat tajam sehingga dapat digunakan sebagai bahan pewarna alam dalam pembuatan cat kuku.

Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman temu-temuan yang mudah diperoleh di Indonesia. Kunyit yang dimanfaatkan adalah kunyit pada bagian rimpang kunyit yang merupakan akar rimpang yang berbentuk bulat panjang dengan warna rimpang kunyit adalah kecoklatan atau berwarna agak kuning. rimpang kunyit memiliki warna kuning dan sangat pekat dalam proses pembuatan olahan serbuk kunyit, Sedangkan daun jati merupakan tumbuhan yang memiliki kualitas tinggi, daun yang berukuran besar berbentuk jantung membulat dapat digunakan sebagai pembungkus makanan. Daun jati yang dimanfaatkan adalah Daun yang masih muda berwarna hijau kecoklatan dan mengeluarkan getah yang berwarna merah darah apabila daun itu diremas. Kandungan daun jati tersebut

memiliki zat pewarna antosianin yang cukup tinggi sehingga warna yang dihasilkan berwarna merah tajam.

Bahan pewarna alam yang dihasilkan dari kunyit dan daun jati dimanfaatkan dalam penelitian sebelumnya dimanfaatkan sebagai bahan pewarna makanan, pewarna kosmetik dan pewarna tekstil. Bahan pewarna makanan dan tekstil yang dimanfaatkan kunyit meliputi pewarna makanan (seperti nasi kuning, daging dan pembuatan roti), pewarna kosmetik (seperti pembuatan bedak) dan pewarna tekstil (seperti pewarna kain pada pembuatan batik), daun jati sebagai pewarna tekstil pewarna kain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk memanfaatkan kunyit dan daun jati sebagai bahan dasar pewarna cat kuku, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “ Kelayakan Hasil Pembuatan Kuteks dengan Bahan Dasar Kunyit dan Daun Jati”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Cat kuku yang beredar dipasaran masih menggunakan pewarna sintetis.
- 1.2.2 Kunyit dan daun jati digunakan sebagai pewarna alami dalam pembuatan cat kuku. warna yang dihasilkan dengan bahan dasar kunyit berwarna kuning cerah dan warna yang dihasilkan daun jati berwarna merah tajam.

- 1.2.3 Kunyit dalam penelitian ini di beli di Pasar Boja, Kendal dan daun jati dalam penelitian ini diperoleh di hutan Darupono Kaliwungi, Kendal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- 1.3.1 Bahan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kunyit dan daun jati sebagai bahan pewarna alami dalam pembuatan cat kuku.
- 1.3.2 Bahan campuran pembuatan cat kuku dengan memberikan cat kuku bening (*base coat*), *etil asetat* dan *butil asetat*.
- 1.3.3 Penelitian yang akan diamati terbatas pada pengaplikasian cat kuku dilihat dari ketahanan cat kuku, ketajaman warna cat kuku, kekentalan cat kuku dan warna yang dihasilkan dalam pembuatan cat kuku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana proses pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati?
- 1.4.2 Bagaimana kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati sebagai pewarna alami?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mengetahui proses pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati.
- 1.5.2 Mengetahui kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati sebagai pewarna alami

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- 1.6.1 Mendorong timbulnya minat masyarakat tentang bahan alami, khususnya pemanfaatan kunyit dan daun jati sebagai bahan dasar pewarna alami dalam pembuatan cat kuku.
- 1.6.2 Memberi pengetahuan kepada masyarakat yang berkecimpung dalam bidang kecantikan tentang pemanfaatan kunyit dan daun jati sebagai bahan dasar pembuatan cat kuku.
- 1.6.3 Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan kunyit menghasilkan zat warna kuning dan pemanfaatan daun jati muda menghasilkan zat warna merah.

1.7 Penegasan Istilah

Berdasarkan penegasan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan

1.7.1 Hasil

Hasil yaitu sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dsb (Poerwardaminta: 2001; 348). Hasil yang diperoleh adalah pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati.

1.7.2 Pembuatan

Pembuatan berarti cara membuat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 : 213). Pembuatan yang dimaksud adalah pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati.

1.7.3 Cat kuku

Cat kuku adalah pewarna kuku (Kamus besar bahasa Indonesia, 2007; 619). Cat kuku dibagi menjadi 2 macam yaitu cat kuku alami dan cat kuku kimia. cat kuku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati sebagai pewarna alami.

1.7.4 Bahan dasar

Bahan dasar adalah bahan yang memiliki fungsi utama dalam proses pengolahan pewarna alami, apabila bahan dasar tersebut tidak ada maka pewarna tersebut tidak akan terbentuk. Dalam penelitian ini bahan dasar pembuatan cat kuku sebagai pewarna alami yang dimaksud adalah kunyit dan daun jati.

1.7.5 Kunyit

Kunyit merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia yang memiliki banyak manfaat, baik sebagai bumbu masakan, kosmetika dan pewarna tekstil. (Nurfina Aznam Nugroho, 1998: 67)

Penelitian ini memanfaatkan kunyit yang masih segar, kunyit pada bagian rimpang kunyit yang merupakan akar rimpang yang berbentuk bulat panjang dengan warna rimpang kunyit adalah kecoklatan atau berwarna agak kuning. rimpang kunyit memiliki warna kuning dan sangat pekat dalam proses pembuatan olahan serbuk kunyit.

1.7.6 Daun jati

Daun jati adalah daun yang berwarna hijau kecoklatan atau hijau tua keabuan, dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan dan sebagai pewarna alami terutama pada daun jati muda dengan menghasilkan warna merah. (Yana Sumarna, 2010:11)

Daun jati yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Daun yang masih muda dan segar berwarna hijau kecoklatan dan mengeluarkan getah yang berwarna merah darah apabila daun itu diremas. Kandungan daun jati tersebut memiliki zat pewarna antosianin yang cukup tinggi sehingga warna yang dihasilkan berwarna merah tajam.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori ini akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Hal ini yang dimaksudkan dapat memberikan pengertian dan gambaran yang jelas, sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai. Berdasarkan judul skripsi yang diajukan yaitu “kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati”.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Cat Kuku

1. Pengertian Cat Kuku

Cat kuku merupakan cat kuku yang dipergunakan untuk memberi warna dasar pada kuku sebelum ditambah berbagai hiasan untuk menambah kreasi pada sentuhan nailart yang kita inginkan. Salah satu seni dalam melakukan cat kuku adalah untuk memperbaiki kekurangan dan kelebihan yang dapat menonjolkan kelebihan kuku secara alami sehingga kuku akan terlihat cantik dengan beragam warna-warni setelah melakukan *nail art*.

2. Macam- macam Cat Kuku

a. Cat kuku Alami

Cat kuku alami merupakan cat kuku yang berbahan alami seperti tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan pewarna alami dari tumbuhan, meliputi daun pacar kuku. Daun pacar kuku merupakan salah satu bahan dalam pembuatan cat kuku alami. Daun pacar kuku menghasilkan warna

orange yang menarik. cat kuku dengan bahan alami sangat aman digunakan karena tidak mengandung bahan kimia sehingga kesehatan kuku dapat terjaga dengan baik. Daun pacar kuku biasa juga disebut daun "*INAI*" mempunyai nama ilmiah *Lawsonia inermis* dan nama dagang internasionalnya adalah "Henna".

Keuntungan menggunakan cat kuku alami adalah cat kuku alami aman digunakan karena terbuat dari bahan-bahan alami yang tidak berbahaya, sedangkan kerugian menggunakan cat kuku alami adalah warna yang dihasilkan oleh cat kuku berbahan alami tidak begitu mencolok dan cepat pudar.

Komposisi cat kuku alami meliputi: Daun pacar kuku, jeruk nipis atau lemon dan larutan gula atau madu. Proses pembuatan cat kuku alami yaitu pertama, daun pacar kuku dibersihkan terlebih dahulu kemudian ditumbuk sampai halus setelah itu diberi perasan jeruk nipis atau lemon, adonan cat kuku alami sudah dapat digunakan. Manfaat jeruk nipis dalam campuran cat kuku alami untuk membersihkan kuku dan sebagai campuran warna agar terlihat lebih cerah.

b. Cat kuku Kimia

Cat kuku kimia merupakan cat kuku yang memberi warna-warni dengan hasil yang menarik karena mengandung bahan kimia yang dapat menghasilkan warna yang mencolok dan tahan lama sehingga cat kuku dengan bahan kimia lebih diminati oleh masyarakat dari pada cat kuku yang berbahan alami. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam cat kuku berbahan

kimia meliputi bahan pembentuk film, bahan perekat, *plasticizer*, bahan pelarut, dan pewarna pada cat kuku.

Keuntungan menggunakan cat kuku kimia adalah warna yang dihasilkan mencolok sehingga menambah keindahan kuku selain itu cat kuku kimia dapat menghasilkan warna yang lebih peka dan tahan lama. Kerugian dari cat kuku berbahan kimia adalah kesehatan yang dilihat dari keadaan kuku, dari warna kuku, tebal tipisnya kuku dan garis- garis membujur pada kuku menandakan adanya penyakit yang disebabkan oleh pembuluh darah. (Retno iswari, 2007: 39)

c. Formula cat kuku

Komposisi Cat kuku kimia menurut rostamailis (2005: 79) terdiri dari:

1) Bahan pembentuk film (*film formen*)

Bahan ini biasanya terdiri dari suatu zat yang disebut dengan nitrocellulose, yang mana bahan tersebut hampir tak pernah menimbulkan efek samping pada kuku. *nitrocellulose* bersifat membentuk lapisan yang kuat dan tahan dipakai

2) Bahan perekat

Untuk pembuatan bahan pelekatan ini secara umum terdiri dari *toluene sulfanamide resin/formaldehyde resin, alkyd resin, dan acrylate*.

3) *Plasticizer*

Bahan ini sangat berguna dipakai dalam cat kuku, yang mana kegunaannya yaitu, agar supaya kulit tidak berkerut. Jadi, bahan ini akan melunakkan dan mengurangi kerutan lapisan *nitrocellulose*.

4) Pelarut

Ada beberapa zat yang dipakai sebagian bahan pelarut warna dari pada cat kuku tersebut. Zat-zat itu antara lain alkohol, *toluene* dan *ethyl acetat*. Bila bahan- bahan ini tidak dipakai, maka jelas warna kuku yang melekat pada kuku tidak bisa larut.

5) Pewarna

Pewarna cat kuku dapat memberikan tingkatan warna pada suatu kosmetik kuku atau cat kuku, Sehingga pewarna cat kuku harus disesuaikan dengan kondisi dan kesempatan saat menghadiri kunjungan tersebut.

Cara membuat pemulas kuku Menurut eddy tano (2005: 60)

Bahan utama dalam pembuatan kuku adalah *selulosenitrat*, *benzil-selulosa*, *metil selulose*, *hars*, selak bahan resin lainnya, dan sebagai bahan pelarutnya adalah *amil asetat*, *aseton*, *metil asetat*, *etil asetat*, *etil alkohol* dan banyak lainnya dari sekian banyak pelarut yang disebutkan tadi *amil asetat* , *butil asetat* merupakan bahan pelarut yang terbaik untuk dipakai sebagai bahan pelarut pada film, yang dapat memberi pulasan yang tipis dan merata di atas kuku dan melekat kuat sekali sehingga tidak mudah terkelupas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.1 Komposisi cat kuku

Menurut eddy tano (2005: 61) terdapat 2 macam komposisi cat kuku yaitu:

No.	Formula 1	Formula 2
1.	<i>Nitro sellulose</i> 8 bg	<i>Nitro sellulose</i> 9 bg
2.	<i>Aseton</i> 71 bg	<i>Etil asetat</i> 72 bg
3.	<i>Amil Asetat</i> 20 bg	<i>Amil asetat</i> 20 bg

4.	Zat warna secukupnya	Zat warna secukupnya
	Proses pembuatan : <i>Amil asetat dan aseton</i> dicampur jadi satu, kemudian larutan <i>nitro sellulose</i> dalam campuran tersebut, zat warna yang sudah dilarutkan dengan aseton di campur , aduk hingga warnannya merata.	Proses pembuatan : <i>Amil asetat dan etil asetat</i> dicampur jadi satu, kemudian larutkan <i>nitro sellulose</i> dalam campuran tersebut, zat warna yang sudah dilarutkan dengan aseton dicampur kemudian diaduk hingga warnannya merata.

Dalam formula 1 terdapat beberapa bahan kimia yaitu *nitrosellulose*, *aseton*, *amil asetat* dan zat warna kemudian formula 2 terdapat bahan kimia meliputi *nitrosellulose*, *etil asetat*, *amil asetat* dan zat warna secukupnya. Terdapat keuntungan dan kerugian dalam perbedaan komposisi antara formula 1 dan formula 2. Keuntungan dan kerugiannya adalah sebagai berikut:

❖ Keuntungan dan Kerugian Formula 1 dan 2 dalam pembuatan cat kuku

Keuntungan formula 1 dan formula 2 didalam formula satu terdapat bahan kimia aseton. Aseton merupakan zat yang tidak berwarna dan berbau menyengat. Kegunaan aseton sebagai campuran pembuat kuteks adalah sebagai pembersih cat kuku, sehingga jika komposisi cat kuku terdapat kandungan aseton maka cat kuku akan mudah dibersihkan dengan menggunakan aseton. Sedangkan didalam kandungan formula 2 terdapat

bahan kimia etil asetat yang berfungsi sebagai pelarut sehingga jika komposisi cat kuku terdapat etil asetat maka cat kuku mudah larut secara sempurna dan cat kuku cepat kering setelah pengolesan.

Kerugian formula 1 dan formula 2 didalam komposisi formula 1 tidak terdapat kandungan etil asetat seperti yang terdapat pada formula 2. Etil asetat adalah zat kimia dalam cat kuku yang berfungsi sebagai pengering dan pengeras. *Etil asetat* ini berfungsi sebagai pelarut sehingga jika komposisi cat kuku tidak terdapat etil asetat maka cat kuku tidak dapat larut secara sempurna dan cat kuku susah kering setelah pengolesan. Sedangkan di dalam formula 2 tidak terdapat aseton yang berfungsi sebagai pembersih cat kuku sehingga cat kuku yang dibuat dengan komposisi formula 2 maka cat kuku akan sulit hilang karena tidak terdapat kandungan aseton didalamnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti mengambil komposisi cat kuku yang akan dibuat sebagai berikut:

❖ Formula 1

1. Cat kuku bening 7 cc
2. *Etil asetat* 1 cc
3. *Butil asetat* 1 cc
4. Zat warna kunyit 1 gram

Proses pembuatan :

Etil asetat 1 cc, *butil asetat* 1 cc dan zat warna kunyit 1 gram dicampur jadi satu kemudian dicampur dengan cat kuku bening 7 cc diaduk rata sampai warna yang dihasilkan sesuai yang diinginkan.

❖ Formula 2

1. Cat kuku bening 7 cc
2. *Etil asetat* 1 cc
3. *Butil asetat* 1 cc
4. Zat warna daun jati 1 gram

Proses pembuatan:

Etil asetat 1 cc, *butil asetat* 1 cc dan zat warna daun jati 1 gram dicampur jadi satu kemudian dicampur dengan cat kuku bening 7 cc diaduk rata sampai warna yang dihasilkan sesuai yang diinginkan.

2.1.2 Kunyit

1. Pengertian Kunyit

Menurut Ahmad said (2007: 5) kunyit merupakan tanaman menahun yang mempunyai ciri khas tumbuh berkelompok membentuk rumpun. Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman temu-temuan yang mudah diperoleh di Indonesia. Kunyit merupakan salah satu termasuk tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Bagian terpenting dalam pemanfaatan kunyit adalah rimpangnya.

Saat ini, kunyit sudah dimanfaatkan secara luas oleh industri makanan, minuman, obat- obatan, kosmetik, dan tekstil. Dunia industri telah memanfaatkan kunyit sebagai bahan pewarna kain, wol, sutra, tikar dan bahan-bahan kerajinan lainnya. Di eropa, kunyit sudah dipakai untuk mewarnai mentega, keju, dan mustard. Tepung kunyit juga dipakai dalam kosmetik tradisional, terutama sebagai bahan lulur dan bedak. kunyit dikenal sebagai zat

pewarna untuk berbagai bahan makanan dan industri tekstil. Pewarna dalam kunyit yang lebih dikenal dengan kurkumin dijadikan salah satu alternatif karena merupakan zat pewarna alami yang tidak berbahaya. Kunyit merupakan tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna kosmetik sehingga dapat juga digunakan sebagai bahan pewarna untuk pembuatan warna pada cat kuku.



Gambar 2.3 Tanaman dan rimpang Kunyit

Sumber: (<http://www.ibujempol.com/tanaman-obat-keluarga-2-kunyit/>)

2. Klasifikasi Kunyit

Dalam klasifikasi tumbuhan kunyit dikelompokkan sebagai berikut:

- Kingdom : *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
- Divisi (*divisio*) : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji) anak divisi
(*sub-divisio*) : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
- Kelas (*class*) : *Monocotyledonae* (biji berkeping satu)
- Bangsa (*ordo*) : *Zingiberales*
- Suku (*family*) : *Zingiberaceae* (temu-temuan)
- Marga (*genus*) : *Curcuma*

Jenis (*speies*) : *Curcuma Domestica Val.*

Kelompok tanaman temu-temuan ini mempunyai sel minyak yang sangat halus diseluruh bagian tanaman kunyit, sehingga akar, batang, bunga dan biji menghasilkan minyak atsiri.

3. Ciri dan Struktur Kunyit

a. Batang

Batang kunyit merupakan tanaman yang tumbuh merumpun. Batang kunyit bersifat basah dan merupakan batang semu yang tersusun sebagai pelepah- pelepah atau kelopak daun yang saling menutupi batang semu tersebut berbentuk bulan dan berwarna hijau keunguan. Tinggi batang mencapai 0,75 – 1m.

b. Daun

Daun kunyit tersusun dari pelepah daun, gagang daun, dan helai daun. Daun kunyit tersebut tersusun berselang-seling mengikuti tumbuhnya kelopakdaun. Panjang helai daun berkisar antara 31- 84 cm, sedangkan lebar daun antara 10-18 cmdaun kunyit berbentuk bulat dan memanjang dengan permukaan yang kasar daun yang berwarna hijau muda. Dalam satu tanaman kunyit terdiri beberapa 6-10 daun. Aroma daun rimpang kunyit yang khas dapat dimanfaatkan untuk bumbu penyedap masakan.

c. Bunga

Bunga kunyit merupakan *Inflorencia* (tersusun). Bunga kunyit muncul batang semu dan mekar bersamaan dengan bunga kunyit berbentuk kerucut

runcing yang berwarna putih atau kuning muda dengan pangkal berwarna putih. Panjang bunga mencapai antara 10-15 cm

d. Rimpang

Rimpang kunyit atau merupakan akar rimpang berbentuk bulat panjang dan membentuk cabang rimpang berupa batang yang ada didalam tanah. Rimpang terdiri atas rimpang induk atau umbi kunyit dan tunas atau cabang rimpang. Rimpang ini biasanya ditumbuhi tunas yang tumbuh ke arah samping mendatar dan melengkung serta berbuku-buku pendek, lurus dan melengkung. Panjang rimpang kunyit mencapai 22,5 cm dengan kedalaman rimpang 16,10 cm. Warna kulit rimpang adalah jingga kecoklatan atau berwarna terang agak kuning sampai agak kehitaman.

4. Produk Olahan Kunyit

a. Rimpang kunyit kering

Umumnya, kunyit dipasarkan dalam bentuk kunyit kering. Rimpang kunyit kering biasanya dimasak dengan air mendidih sampai lunak sebelum digunakan. Kemudian, rimpang kunyit ditumbuk halus hingga diperoleh warna kuning. Proses pengolahan rimpang kunyit kering diawali dengan mencuci rimpang hasil panen hingga bersih, melakukan pengelupasan dan diris tipis-tipis antara 0,75-0,85 mm, pengeringan rimpang kunyit yang telah diris tadi. Pengeringan dapat dilakukan 2 cara yaitu pengeringan secara tradisional dan pengeringan secara modern. Pengeringan secara tradisional dilakukan dengan menggunakan paparan sinar matahari caranya rimpang kunyit yang telah diiris-iris dikeringkan menggunakan loyang bambu

diatasnya di beri kain katun hitam fungsinya agar rimpang kunyit menyerap dan proses pengeringan cepat kering. Kemudian pengeringan secara modern dilakukan dengan menggunakan mesin pengering yang disebut oven proses pengolahannya sangat cepat dibanding dengan pengeringan tradisional.

b. Tepung atau bubuk kunyit

Tepung atau bubuk kunyit umumnya dibuat dari rimpang jari (*fingers*) kering, umbi (*bulbs*) atau rimpang belah (*splits*), dan irisan keringnya. Kunyit kering yang akan digunakan sebagai bahan baku tepung kunyit adalah yang memiliki kadar kurkumin tinggi, tetapi kadar air dan minyak atsirinya rendah.

Tepung kunyit sangat bermanfaat bagi berbagai industri, antara lain, untuk bahan baku industri obat-obatan, jamu, kosmetik, dan pewarna tekstil. Bubuk kunyit juga merupakan produk olahan kunyit yang akan menambah nilai jualnya.

Proses pengolahan tepung kunyit yaitu pertama rimpang kunyit kering diawali dengan mencuci rimpang kunyit. Kemudian, kulitnya dikupas dan diiris tipis-tipis dengan ketebalan 0,75-0,85 mm. Selanjutnya, rimpang kunyit itu dikeringkan hingga tebalnya menjadi 0,65mm. penyusutan kadar air dalam rimpang yang telah melalui proses pengeringan berkisar 16%, sehingga kadar airnya menjadi 8-13%. Temperatur pengeringan yang diperlukan adalah 50-57^o C selama 3-8 hari. Rendemen yang diperoleh antara lain 10-15% dari rimpang segar.

Pengeringan rimpang kunyit yang telah diiris dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara tradisional dan menggunakan pengering buatan atau mesin pengering. Secara tradisional, pengeringan dilakukan menggunakan sinar matahari. Caranya dengan menghamparkan irisan kunyit yang sudah dibersihkan di kain hitam. Kain hitam ini berfungsi sebagai penyerap cahaya matahari sehingga proses pengeringnya cepat tercapai.

Pengeringan rimpang kunyit dengan menggunakan mesin pengering memanfaatkan embusan angin panas yang berasal dari sumber pemanas bertenaga diesel atau listrik. Proses pengeringan menjadi lebih singkat 5-12 jam jika suhu tetap antara 50 – 80 ° C.

Kunyit yang dikeringkan harus memiliki kualitas yang sangat seragam, sehingga tepung kunyit yang dihasilkan berkualitas. Rimpang kunyit yang telah dikeringkan dengan suhu 50-80°C dengan mesin pengering buatan kemudian dihancurkan dengan mesin penghancur (*grinder*). Selanjutnya melakukan pengayakan dengan tingkat kehalusan 60-80 mesh.

5. Kandungan zat warna Kunyit

Komponen kimia yang terdapat dalam rimpang kunyit terdiri dari minyak atsiri, pati, zat pahit, resin, *selulose* dan beberapa mineral. Komponen zat warna atau pigmen pada kunyit yang utama adalah kurkumin yang mengandung zat warna lain seperti *Monodesmetoksi* kurkumin dan *diodesmetoksi* kurkumin.

Tabel 2.2 Kandungan kimia dalam rimpang kunyit per100 gram bahan yang dapat dimakan.

No.	Nama Komponen	Komposisi
1.	Air	11,4 g
2.	Kalori	1480 kal
3.	Karbohidrat	64,9 g
4.	Protein	7,8 g
5.	Lemak	9,9 g
6.	Serat	6,7 g
7.	Abu	6,0 g
8.	Kalsium	0,182 g
9.	Fosfor	0,268 g
10.	Besi	41 g
11.	Vitamin A	-
12.	Vitamin V	5 mg
13.	Vitamin C	26 mg
14.	Minyak Atsiri	3 %
15.	Kurkumin	3 %

(Sumber : Ahmad Said, 2007: 13)

2.1.3 Daun Jati

1. Pengertian Tanaman Jati

Jati merupakan salah satu tanaman penghasil kayu yang berkembang baik, karena kualitas yang tinggi, jati banyak diminati masyarakat dengan harga jualnya mahal. Tanaman jati menurut Yana Sumarna (2010: 9) merupakan tanaman tropika dan subtropika yang sejak abad ke-9 yang tumbuh di Indonesia berasal dari India. Tanaman ini mempunyai nama ilmiah *tectona grandis linn. F.* Secara historis, nama tectona berasal dari bahasa portugis (tekton) yang berarti tumbuhan yang memiliki kualitas tinggi.

Daun jati merupakan daun yang berukuran besar, berbentuk jantung membulat dan berhadapan dengan tangkai yang sangat pendek berbulu halus dan mempunyai rambut kelenjar dipermukaan bawahnya. Daun yang masih muda berwarna hijau kecoklatan dan mengeluarkan getah yang berwarna merah darah apabila daun itu diremas. Sedangkan daun yang sudah tua berwarna hijau tua keabu-abuan secara tradisional dapat dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan, seperti di Jawa daun jati digunakan untuk membungkus nasi dan membungkus tempe. terkait dengan judul penelitian diatas peneliti ingin membandingkan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati.



Gambar 2.4 Daun Jati

Sumber: (<https://kiyanti2008.wordpress.com/2012/10/21/nostalgia-daun-jati/>)

2. Klasifikasi Tanaman Jati

Dalam sistem klasifikasi, tanaman jati mempunyai penggolongan sebagai berikut.

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Sub-Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Verbenales</i>
Famili	: <i>Verbenaceae</i>
Genus	: <i>Tectona</i>
Spesies	: <i>Tectona Grandis Linn. F.</i>

Secara morfologis tanaman jati memiliki tinggi yang dapat mencapai sekitar 30-45 m. Batang yang bebas bercabang dapat mencapai antara 15-20 cm. Diameter batang dapat mencapai 220 cm. Kulit kayu berwarna kecoklatan atau abu-abu yang mudah terkelupas.

3. Ciri dan Struktur Tanaman Jati

a. Akar tanaman jati

Akar tanaman jati terdapat 2 jenis yaitu akar tunggang dan serabut.

Akar tunggang adalah akar yang tumbuh secara vertikal dan berukuran besar. Sedangkan akar serabut adalah akar yang tumbuh ke samping yang berfungsi untuk mencari air dan unsur hara.

b. Batang tanaman jati

Batang tanaman jati berukuran sangat besar dan tinggi mencapai 45 meter dengan diameter 2 meter. Kulit kayu berwarna kecoklatan atau abu-abu yang mudah terkelupas.

c. Daun tanaman jati

Daun tanaman jati letaknya bersilang dan berbentuk bulat telur dengan panjang 13-75 cm dan lebar 10-40 cm.

d. Bunga tanaman jati

Bunga tanaman jati adalah bunga biseksual yang berwarna putih. Ukuran bunga kecil berwarna keputih-putihan dan kelamin ganda dari benang sari dan putik yang bertangkai.

4. Kandungan zat warna daun jati

Daun jati memiliki kandungan zat warna pada pigmen alami yang terdiri dari *pheophiptin*, *β-karoten*, *pelargonidin 3-glukosida*, *pelargonidin 3,7-diglukosida*, klorofil dan dua pigmen lain yang belum diidentifikasi (Ati, dkk., 2006).

2.1.4 Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan eksperimen

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian

a. Pisau

Pisau digunakan untuk memotong dan mengiris rimpang kunyit dan daun jati untuk membuat bahan campuran pewarna pada cat kuku.

b. Baskom

Baskom digunakan untuk tempat hasil olahan rimpang kunyit dan daun jati.

c. Loyang

Loyang digunakan untuk pengeringan hasil olahan dalam pembuatan serbuk rimpang kunyit dan serbuk daun jati muda.

d. Blender

Blender digunakan untuk menghaluskan serbuk rimpang kunyit dan serbuk daun jati dalam pembuatan bahan dasar cat kuku.

e. Penyaring

Penyaring dalam penelitian ini digunakan untuk menyaring hasil parutan rimpang kunyit dan daun jati dalam pembuatan bahan dasar cat kuku.

f. Neraca digital

Neraca digital alat untuk mengukur atau menimbang bahan yaitu serbuk rimpang kunyit dan daun jati dalam pembuatan cat kuku.

g. Gelas ukur

Gelas ukur digunakan untuk mengukur atau menentukan jumlah bahan dalam pembuatan cat kuku.

h. Spatula

Spatula alat digunakan untuk mengambil bahan yang dibutuhkan.

i. Pipet

Pipet digunakan untuk mengambil bahan yang dibutuhkan untuk membuat cat kuku.

j. Beker gelas

Beker gelas digunakan untuk mencampurkan bahan untuk membuat cat kuku.

k. Corong

Corong digunakan untuk memasukkan hasil produk.

l. Mortar

Mortar alat untuk menumbuk hasil olahan daun jati.

m. Pengaduk

Pengaduk alat yang digunakan untuk mengaduk dan mencampurkan bahan dalam pembuatan cat kuku.

2. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian

a. Serbuk kunyit

Serbuk kunyit dalam penelitian ini merupakan bahan dasar campuran pewarna alam dalam pembuatan cat kuku. Kunyit yang dimaksud kunyit yang masih segar, dibersihkan dari sisa-sisa kotoran, dikupas dan di iris-iris tipis kemudian dihaluskan dengan blender atau di tumbuk sampai halus.

b. Serbuk daun jati

Serbuk daun jati dalam penelitian ini merupakan bahan dasar campuran pewarna alam dalam pembuatan cat kuku. Daun jati yang dimaksud daun jati yang masih muda berwarna hijau muda kemerah-merahan, kemudian dibersihkan, dipotong-potong halus agar tidak kesulitan dalam menumbuk daun jati tersebut.

c. Cat kuku bening (*base coat*)

Cat kuku bening merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat cat kuku dengan campuran bahan dasar rimpang kunyit dan daun jati.

d. *Etil asetat*

Etil asetat merupakan bahan pelarut dalam pembuatan cat kuku.

e. *Butil asetat*

Butil asetat merupakan bahan pelarut yang dipakai untuk bahan pelarut pada film yang dapat memberikan pulasan tipis, merata dan melekat kuat pada kuku sehingga tidak mudah terkelupas.

2.3 Kerangka Berfikir

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah maju, wanita merawat dan menjaga kuku dengan melakukan perawatan *manikur padicure*. Salah satu yang sering dilakukan wanita setelah melakukan perawatan tersebut adalah mempercantik kukunya dengan merias kuku/*nail art*. merias kuku adalah seni menghias kuku dengan menggunakan kosmetik cat kuku untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada kuku tersebut.

Cat kuku merupakan cat kuku yang digunakan saat melakukan perawatan merias kuku. fungsi kuteks untuk memberikan kesan agar kuku terlihat cantik dan dapat menonjolkan kekurangan pada kuku. Dalam penelitian diatas peneliti mencoba untuk memanfaatkan kunyit dan daun jati sebagai bahan dasar pembuatan cat kuku. Peneliti ingin mengetahui kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati. Kunyit merupakan salah satu tanaman rempah dan obat. Kunyit juga digunakan sebagai bahan pewarna makan,

penyedap makanan dan campuran dalam pembuatan kosmetik seperti bedak dan lulur ayu, sedangkan daun jati secara tradisional digunakan untuk pembungkus makanan dan dapat digunakan sebagai bahan pewarna alam seperti pewarna tekstil, kebutuhan rumah tangga dan pewarna kosmetik.

Bagan Kerangka Berpikir



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan maupun saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Proses Pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati

1. Proses Pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit
 - a. Tahap persiapan terdiri dari tahap persiapan alat dan tahap persiapan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan harus dalam kondisi bersih, baik dan tidak rusak.
 - b. Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap pembuatan serbuk kunyit, kunyit yang masih segar ditumbuk kemudian melakukan pemisahan antara air dan ampas kunyit.
 - c. Tahap penyelesaian terdiri dari hasil olahan serbuk kunyit dicampur dengan bahan kimia yaitu *etil asetat* dan *butil asetat*, kemudian dicampur jadi satu dengan cat kuku bening (*base coat*) diaduk rata sampai warna dihasilkan berwarna kuning.

2. Proses Pembuatan cat kuku dengan bahan dasar daun jati
 - a. Tahap persiapan terdiri dari tahap persiapan alat dan tahap persiapan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan harus dalam kondisi bersih, baik dan tidak rusak.
 - b. Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap pembuatan serbuk daun jati, Daun jati yang masih segar ditumbuk kemudian melakukan pemisahan antara air dan ampas daun jati.
 - c. Tahap penyelesaian terdiri dari hasil olahan serbuk daun jati dicampur dengan bahan kimia yaitu *etil asetat* dan *butil asetat*, kemudian dicampur jadi satu dengan cat kuku bening (*base coat*) diaduk rata sampai warna dihasilkan berwarna merah.

5.1.2 Kelayakan hasil pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati sebagai pewarna alami dapat dilihat dari pemakaian produk dan tingkat kesukaan responden. produk cat kuku yang paling layak digunakan dan tingkat kesukaan adalah produk cat kuku dengan bahan dasar daun jati. Cat kuku dengan bahan dasar daun jati sebagai pewarna alami menghasilkan warna merah dilihat dari ketahanan cat kuku memiliki ketahanan yang sangat baik, warna sangat tajam, kemudian tidak menimbulkan kuku menjadi rapuh, serta memiliki kemasan yang bagus dan praktis.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 5.2.1 Perlu adanya publikasi pada masyarakat luas bahwa kunyit dan daun jati dapat digunakan sebagai bahan dasar pewarna alami pada pembuatan cat kuku.
- 5.2.2 Bagi industri atau lembaga yang terkait dalam bidang kecantikan khususnya kecantikan kulit dapat menambah pengetahuan secara luas dalam pembuatan kosmetik cat kuku dengan menggunakan atau memanfaatkan kunyit dan daun jati untuk bahan dasar dalam pewarna cat kuku untuk bahan produk yang dihasilkan.
- 5.2.3 Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembuatan cat kuku dengan bahan dasar kunyit dan daun jati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, hamid. 2012. *Dimensi- dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Fhienhasidwi.wordpress.com, diakses 7 januari 2015
- Ibujempol.com/tanaman-obat-keluarga-2-kunyit, diakses 7 januari 2015
- Kartika, Bambang. 1988. *Pedoman Uji Indrawi Bahan Pangan*. Yogyakarta : Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi UGM.
- kiyanti2008.wordpress.com/2012/10/21/nostalgia-daunjati, diakses 7 januari 2015
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Nurfina Aznam.1998. *Manfaat dan Prospek Pengembangan Kunyit*. Ungaran: PT Trubus Agriwidya.
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana Yang Serasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Said, Ahmad. 2007. *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Jakarta: Sinar Wadja Lestari
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Tano, eddy. 2005. *Teknik Membuat Kosmetika dan Tip Kecantikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiksara
- Tranggono, retno iswari. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.